

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Diskripsi setting penelitian

4.1.1 Studi Pendahuluan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelompok B TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016 pada siswa-siswi kelompok B usia 5-7 dengan indikator yang diamati adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui tehnik menganyam yang meliputi : kelenturan jari, ketelitian, kesabaran, serta koodinasi otak mata dan tangan. Standart ketuntasan yang ditetapkan adalah sebesar 75% dari jumlah siswa keseluruhan mencapai nilai baik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 mei- 18 juni 2014.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian tindakankelas

| No. | Tanggal | Pelaksanaan | Waktu | Keterangan |
|------------|----------------|----------------------------|-----------------|-------------------|
| 1 | 23 Mei 2014 | Siklus I Pertemuan Pertama | 07.00-08.15 WIB | Menganyam Kertas |
| 2 | 31 Mei 2014 | Siklus I Pertemuan Kedua | 07.00-08.15 WIB | Menganyam Kertas |
| 3 | 06 Juni 2014 | Silus II Pertemuan Pertama | 07.00-08.15 WIB | Menganyam Kertas |
| 4 | 14 Juni 2014 | Siklus II Pertemuan Kedua | 07.00-08.15 WIB | Menganyam Kertas |

Sebelum dilakukan penelitian dapat diketahui hasil dari masing-masing indikator yang diamati masih belum menunjukkan hasil yang sempurna. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 mengenai klasifikasi dan hasil penelitian sebelum melaksanakan tindakan.

4.2 Tabel klasifikasi kreatifitas anak sebelum pelaksanaan tindakan

| Skor | Jumlah siswa | Prosentase | Keterangan |
|------|--------------|------------|-------------|
| **** | 0 | 0 % | Baik sekali |
| *** | 2 | 16,7 % | Baik |
| ** | 6 | 50 % | Cukup |
| * | 4 | 33.3 % | Kurang |

Sedangkan rekapitulasi data akhir observasi awal adalah sebagai berikut :

4.3 Rekapitulasi data akhir observasi prasiklus

| Kategori | Jumlah | Prosentase |
|--------------------|--------|------------|
| Baik sekali (BS) | 0 | 0 % |
| Baik (B) | 2 | 16,7 % |
| Cukup (C) | 6 | 50 % |
| Kurang (K) | 4 | 33.3 % |

Hasil observasi awal diatas menunjukkan bahwa 9 anak masih belum rapi dalam menyusun anyamannya dan belum ada kesabaran untuk menyelesaikan tugasnya. Dan juga belum memiliki kreativitas yang baik, maka akan ditindak

lanjuti pada pelaksanaan siklus 1 yang meliputi perencanaan , pelaksanaan , observasi kegiatan dan juga refleksi.

4.1.2 Pelaksanaan

4.1.2.1 Siklus 1

A. Perencanaan

Peneliti berdiskusi dengan guru kelas terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus 1, hal-hal yang dilakukan antara lain :

1. Peneliti menyamakan persepsi kepada guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan.
2. Peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari SKH
3. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa kertas atau daun.
4. Peneliti membuat lembar observasi sebagai rangkuman penilaian kreativitas.
5. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Adapun tindakan dalam siklus 1 akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 mei 2014, pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 31 mei 2014.

Ada beberapa hal yang di rencanakan pada siklus 1 yaitu : pertama peneliti menyiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan seperti kertas atau daun yang sudah di gunting. Sebelum kegiatan inti dimulai peneliti mengkondisikan kelas menjadi klasikal, diman peneliti sebagai pendamping dan guru kelas sebagai observator. Peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa'a dan menyanyi lagu-lagu keagamaan. Sebelum memulai kegiatan menyanyam Peneliti mejelaskan bagaimaa cara menyanyam dengan baik.

Secara umum proses pembelajaran pada siklus I seperti yang tersebut diatas akan tetapi pada tiap-tiap pertemuan peneliti sedikit memberi variasi dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang baru kepada anak serta agar anak didik tidak merasa bosan mengikuti kegiatan menyanyam. Adapun variasi setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama peneliti menggunakan kertas warna yang dilaksanakan di dalam kelas dengan cara klasikal.
2. Pertemuan kedua peneliti menggunakan media yang sama akan tetapi pada pertemuan kedua ini kegiatan menyanyam dilakukan dengan cara berkelompok.

B. Pelaksanaan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya tindakan pada siklus 1 ini dimulai pada hari senin tanggal 03 Mei 2014. Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke dalam kelas B yaitu tempat anak-anak belajar.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 - a. Berdo'a
 - b. Salam
 - c. Menyanyi
 - d. Mengabsen kehadiran anak
2. Kegiatan inti
 - a. Mengatur anak secara klasikal
 - b. Menjelaskan tema pembelajaran pada anak, kemudian guru memberi contoh bagaimana cara menjalinkan kertas atau daun sehingga menjadi anyaman yang baik.
 - c. Mengamati dan mencatat kreatifitas anak dalam melakukan kegiatan.

Hasil observasi dari kegiatan menganyam sebagian besar siswa-siswi kelompok B masih belum rapi dalam menyusun anyamannya dan belum ada kesabaran untuk menyelesaikan tugasnya.

3. Kegiatan penutup
 - a. Guru mengecek masing-masing kelompok dan membimbingnya bagaimana cara menyusun anyaman dengan baik.
 - b. Guru melakukan tanya jawab mengenai anyaman yang dibuat oleh anak.

Paparan tersebut diatas merupakan proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama sebagaimana yang telah di rencanakan. Secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan diatas. Pada setiap pertemuan peneliti dan guru sepakat untuk memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas jadi lebih menyenangkan. Pada pertemuan kedua yakni dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Mei 2014. Peneliti mencoba memvariasikan suasana kelas dengan melakukan kegiatan menganyam secara berkelompok. Anank-anak sangat antusias mengikuti kegiatan menganyam dengan berkelompok, sehingga suasana pembelajaran lebih aktif dan kreatif dalam menganyam.

C. Observasi tindakan

Hasil observasi tindakan siklus 1. Masih terdaat beberapa anak yang masih belum rapi dalam menyusun anyaman dan belum ada kesabaran dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini di sebabkan karna di pertemuan pertama anak-anak merasa bosan dengan proses pembelajaran dengan cara klasikal. Dengan pertemuan kedua anak—anak merasa jenuh karna selalu menggunakan kertas warna meskipun dengan cara berkelompok.

Tabel 4.4 Hasil observasi daya kreatifitas pada siklus 1

| Skor | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Keterangan |
|------|-------------|----------------|--------------|----------------|-------------|
| | Jumlah Anak | Persentase (%) | Jumlah Anak | Persentase (%) | |
| **** | 0 | 0% | 0 | 0% | Sangat Baik |
| *** | 3 | 25% | 8 | 66,7% | Baik |
| ** | 9 | 75% | 4 | 33,3% | Cuku[|
| * | 0 | 0% | 0 | 0% | Kurang |

Dari hasil observasi di atas bahwa kreatifitas anak TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016 dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak mengalami peningkatan 66,7 % anak mencapai nilai baik, namun masih ada anak yang mendapatkan nilai di bawah standart ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75 % dari jumlah sisa keseluruhan.

D. Refleksi

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa ada beberapa kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tehnik menganyam. Beberapa kekurangan sebagai berikut :

1. Anak masih kurang dalam melatih kelenturan jari
2. Anak belum ada kesabaran dalam menyelesaikan tugasnya
3. Anak belum ada ketelitian dalam menyusun anyamannya

4. Anak masih belum ada keseimbangan antara otak mata dan tangan

Hal itu di sebabkan karna guru dan peneliti dalam menjelaskan dan mengevaluasi pembelajaran kurang mendetail sehingga anak kurang mengerti apa yang akan dilaksanakan.

Hasil observasi dan tindakan siklus 1 masih belum mencapai kriteria kesuksesan sebesar 75 % dari jumlah siswa keseluruhan, hal ini di sebabkan pencapaian nilai baik sekali 0 anak (0 %) sedangkan nilai baik 8 anak (66,7 %) , dan nilai cukup sebanyak 4 anak (33,3 %). Hal ini di sebabkan guru dan peneliti perlumemperbaiki proses pembelajaran supaya kreativitas anak lebih meningkat.

Dari hasil observasi pada siklus 1 maka perlu adanya tindak lanjutan yaitu pelaksanaan siklus II dengan memotivasi anak utuk lebih melakukan kegiatan dengan baik, selanjutnya dilakukan kegiatan siklus II. Kegiatan siklus II mengulang kembali kegiatan tehnik menganyam supaya hasil anyaman lebih baik atau lebih rapi.

4.1.2.2 SIKLUS II

A. Perencanaan

Pelaksanaan pelaksanaan siklus II ini adalah pelaksanaan tindakan perbaikan siklus I. Pada Siklus II guru lebih memfokuskan anak dalam tehnik menganyam sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak, agar kekurangan pada siklus I dapat dibenahi.

Kekurangan tersebut adalah:

1. Anak masih kurang dalam melatih kelenturan jari
2. Anak belum ada kesabaran dalam menyelesaikan tugasnya
3. Anak belum ada ketelitian dalam menyusun anyamannya
4. Anak masih belum ada keseimbangan antara otak mata dan tangan

Hal itu disebabkan karena guru dan peneliti dalam menjelaskan dan mengevaluasi pembelajaran kurang mendetail sehingga anak kurang mengerti apa yang akan dilaksanakan

Hal pertama yang harus dibenahi adalah mengajari anak dengan suasana yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih fokus pada tehnik menganyam. Agar anak ada kesabaran dan ketelitian dalam menganyam. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus 1 maka peneliti dan guru merencanakan tindakan pada siklus II. Siklus II ini direncanakan dalam dua pertemuan yaitu: Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 06 Juni 2014, dan pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 14 Juni 2014. Pertemuan pada Siklus II yang akan dipersiapkan adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan dan mengobservasi. Setelah melakukan diskusi akhirnya peneliti dan guru menyepakati beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan kreativitas motorik halus anak. Adapun urutan tindakan yang direncanakan pada siklus II adalah : Pertama, Peneliti dan guru mempersiapkan media yang akan digunakan. Kedua, peneliti dan guru mengkondisikan anak menjadi bentuk lingkaran. Ketiga, Peneliti dan guru memberikan motivasi kepada anak. Keempat, Peneliti dan guru memberikan

reward seperti *Very good*. Kelima, Peneliti dan guru mengajak anak untuk menganyam diluar kelas dengan menggunakan bahan alam seperti daun.

B. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdo'a
 - b. Salam
 - c. Menyanyi
 - d. Mengabsen kehadiran anak
2. Kegiatan Inti
 - a. Mengajak anak membentuk lingkaran
 - b. Menganyam dengan menggunakan daun
 - c. Menjelaskan pada anak, kemudian guru memberi contoh dan membimbing anak untuk teliti dan sabar dalam menyusun anyaman
 - d. Mengajak anak untuk mulai menganyam
 - e. Mengamati dan mencatat kreativitas anak selama kegiatan

Hasil observasi dari kegiatan yang dilakukan oleh anak memiliki peningkatan dalam menyusun anyamannya tetapi masih ada sebagian keil anak yang masih belum rapi dalam menyusun anyamannya, di karenakan anak kurang teliti dan sabar dalam menganyam.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru mengecek hasil anyaman satu persatu serta membimbing anak supaya menyusun anyaman dengan baik.
- b. Guru melakukan tanya jawab tentang cara menjalinkan kertas atau daun agar bisa rapi.

Secara umum prosedur pembelajaran pada siklus II seperti tersebut di atas sama seperti proses pembelajaran pada siklus 1, setiap pertemuan pada siklus II ini juga di beri sedikit variasi agar anak tidak mengalami kebosanan dan mendapatkan suasana yang lebih menyenangkan yaitu dengan kegiatan yang di lakukan di luar kelas dengan menggunakan daun pisang atau daun pandan.guru dan peneliti memberi motivasi attau riward pada anak agar dapat meningkatkan motorik halus anak serta mengembangkan kreativitasnya sehingga menghasilkan anyaman yang memuaskan.

Dalam melakukan observasi mengenai motorik halus anak peneliti di bantu oleh guru yang telah di beri penjelasan mengenai cara-cara penilaian yang di terapkan oleh peneliti

C. Observasi tindakan

Pada kegiatan siklus II terjadi peningkatan motorik halus anak dengan nilai yang memuaskan. Berikut ini adalah tabel hasil observasi siklus II yang menunjukkan keberhasilan anak dengan nilai sangat baik sebanyak 10 anak (83,3 %) dan mendapatkan nilai baik sebanyak 2 anak (16,7%).

Tabel 4.5 hasil observasi kreatifitas anak pada siklus II

| Skor | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Keterangan |
|------|-------------|----------------|--------------|----------------|-------------|
| | Jumlah Anak | Persentase (%) | Jumlah Anak | Persentase (%) | |
| **** | 2 | 16,7% | 10 | 83,3% | Sangat Baik |
| *** | 10 | 83,3% | 2 | 16,7% | Baik |
| ** | 0 | 0% | 0 | 0% | Cuku[|
| * | 0 | 0% | 0 | 0% | Kurang |

D. Refleksi

Motorik halus anak pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5. peningkatan motorik halus anak dapat dilihat dari adanya anak yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 10 anak (83,3%) dan yang mendapatkan nilai baik sebanyak 2 anak (16,7%) dengan demikian persentase anak telah memenuhi target kriteria yang ditentukan peneliti yaitu 75 % dari jumlah siswa keseluruhan sehingga peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini

4.2 Hasil penelitian

4.2.1 Hasil observasi

Pada hasil penelitian ini dibandingkan data studi pendahuluan atau tindakan awal, siklus 1 dan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum pelaksanaan teknik menganyam yang menunjukkan kreatifitas anak sebesar 25%

dari setelah diadakan tehnik menganyam pada siklus 1, motori halus anak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil skor baik mencapai 66,7% , sedangkan target kriteria adalah sebesar 75% oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada pelaksanaan siklus II guna mencapai target kriteria yang di tetapkan. Pada siklus II ini mencapai skor baik sekali sebesar 8.3 % dan baik 16,7%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

4.6 Prosentase jumlah anak berbdasarkan kategori nilai pada prasiklus, siklus1, dan siklus II

| Skor | Pra Siklus | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Ket. |
|------|-------------|----------------|-------------|----------------|--------------|----------------|------|
| | Jumlah Anak | Persentase (%) | Jumlah Anak | Persentase (%) | Jumlah Anak | Persentase (%) | |
| **** | 0 | 0% | 0 | 0% | 10 | 83,3% | BS |
| *** | 2 | 16,7% | 8 | 66,7% | 2 | 16,7% | B |
| ** | 6 | 50% | 4 | 33,3% | 0 | 0% | C |
| * | 4 | 33,3% | 0 | 0% | 0 | 0% | K |

Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa anak memperoleh nilai sesuai dengan standar kesuksesan yang telah di tentukan meningkat dengan baik, sedangkan anak yang memperoleh nilai di bawah standar berkurang pula.

4.2.2 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II berupa foto kegiatan pelaksanaan menganyam serta menggunakan rapot yang berkaitan dengan kreatifitas anak di sekolah sebagai pedoman dalam penelitian tindakan kelas.

4.2 Pembahasan

Indikator motorik halus anak yang di amati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) kelenturan jari, 2) ketelitian anak, 3) kesabaran anak, 4) melatih koordinasi otak maa dan tangan. Dari hasil observasi sebelum di adakan tehnik menganyam perkembangan motorik halus anak masih tergolong cukup degan prosentase 25% siswa yang belum memiliki motorik halus tinggi.

Motorik halus anak yang masih tergolong cukup di sebabkan karna anak masih beliti dan sabar terhadap kegiatan yang akan di lakukan, hal ini mungkin di sebabkan karna guru dalam memberikan penjelasan kurang mendetail sehingga anak pada saat di berikan kertas untuk menganyam masih merasa bingung dan tidak tahu akan dibentuk apa kertas yang di berikan oleh guru. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pengajaran agar lebih menyukai dan memperhatikan dalam kegiatan menganyam ini dengan membimbing dan memberi contoh tentang cara menjalinkan kertas atau daun tersebut sehingga dapat di susun menjadi anyaman yang rapi.

Dari hasil observasi pada siklus I yang telah di paparkan sebelumnya dapat di ketahui bahwa motorik halus anak sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai target kriteria kesuksesan sebab prosentase yang di capai adalah sebanyak 66,7% anak yang mampu melakukan anyaman dengan baik. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah anak masih kurang teliti dan sabar dalam menyusun anyaman tersebut. Hal-hal yang membuat anyaman sulit di terapkan secara optimal.

Dengan demikian, siklus I untuk motorik halus anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016 belum mengalami peningkatan yang di harapkan sebagaimana telah di tetapkan sebelumnya yaitu 75% mencapai nilai sangat baik. Nilai yang di capai adalah sebanyak 8 anak yang mencapai nilai baik, 4 anak yang mencapai nilai cukup.

Motorik halus anak secara keseluruhan mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus ke II dengan prosentase sebesar 83,3 % untuk kriteria baik sekali dan 16,7 % baik. Penerapan tehnik menganyam membuat anak untuk memahami satu pengetahuan dan suasana yang di ciptakan guru dalam menerapkan menganyam membuat anak dapat belajar dengan suasana yang terbuka dan menyenangkan, sehingga anak dapat mengembangkan imajinasinya. Anak butuh motivasi dalam mewujudkan kreatifitasnya, berikut adalah hal-hal meningkatkan kreatifitas anak yaitu :

1. Waktu

Untuk kreatif, kegiatan anak jangan di atur sehingga mereka mempunyai waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep dalam bentuk baru.

2. Kesempatan menyendiri

Tidak mendapat tekanan dari luar dan anak dapat berpikir kreatif.

3. Dorongan

Ereka harus di dorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik.

4. Saran

Sarana untuk bermain harus di sediakan untuk merangsang anak untuk melakukan aktivitas

5. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah dapat merangsang kreativitas anak dalam memberikan dorongan dan bimbingan

6. Hubungan orang tua dan anak

orangtua jangan teralu mengekang anak supaya anak biasa mandiri dan percaya diri

7. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis tidak dengan otoriter (Hurlock : 11)

Pada siklus II ini motorik halus anak meningkat dengan baik, hal tersebut dapat di lihat dari observasi pada pelaksanaan siklus 1 yang mencapai prosentase sebesar 66,7 % dengan nilai baik sebanyak 8 anak, kemudian pada siklus II

mencapai 83,3 % untuk nilai baik sekali dan 16,7 % untuk nilai baik dengan demikian nilai sangat baik sebanyak 10 anak yang berarti standar kesuksesan telah tercapai pada siklus II ini.

Dengan paparan di atas, maka di ketahui bahwa menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak, khususnya pada kelompok B TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016. Dalam meningkatkan motorik halus anak yang bertujuan agar dapat melatih menggerakkan pergelangan tangan dengan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel maka guru atau peneliti memilih kegiatan yang di lakukan di dalam kelas yaitu kegiatan menganyam dengan kertas.

